

INDEKS

PEMBANGUNAN

DESA

KABUPATEN SEMARANG

2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

Ringkasan Eksekutif Indeks Pembangunan Desa (IPD) Kabupaten Semarang 2014

ISSN/ISBN : -

No. Publikasi : 33220.2016

Katalog : 1105023.3322

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : ii + 10 halaman/pages

Naskah :

BPS Kabupaten Semarang

Penyunting :

BPS Kabupaten Semarang

Desain Kover oleh :

BPS Kabupaten Semarang

Penerbit :

BPS Kabupaten Semarang

Pencetak :

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi : -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

RINGKASAN EKSEKUTIF

INDEKS PEMBANGUNAN DESA (IPD) KABUPATEN SEMARANG 2014

Pengertian Desa :

Desa, menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengertian Indeks Pembangunan Desa (IPD) :

Indeks Pembangunan Desa (IPD) merupakan suatu ukuran yang disusun untuk menilai tingkat kemajuan atau perkembangan desa. Nilai indeks mempunyai rentang 0 s/d 100. Berdasarkan IPD, Desa diklasifikasikan menjadi Desa Mandiri, Desa Berkembang dan Desa Tertinggal.

Maksud Penyusunan IPD :

1. sebagai alat yang memberikan informasi bagi pelaku pembangunan desa, baik di tingkat pusat, daerah, maupun desa, agar dapat melakukan intervensi kebijakan yang tepat sebagai upaya pengungkit perkembangan desanya.

2. sebagai alat untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja pembangunan desa dalam rangka pencapaian sasaran RPJMN 2015-2019.

Dimensi IPD dibagi menjadi 5 Dimensi :

1. Pelayanan Dasar

Variabel yang termasuk sebagai komponen penyusunannya meliputi :

- a. ketersediaan dan akses terhadap fasilitas pendidikan seperti TK, SD, SMP dan SMA.
- b. ketersediaan dan akses terhadap fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas/pustu, tempat praktek dokter, poliklinik/balai pengobatan, tempat praktek bidan, poskesdes, polindes dan apotek.

2. Kondisi Infrastruktur

Variabel yang termasuk sebagai komponen penyusunannya meliputi :

- a. ketersediaan infrastruktur ekonomi seperti kelompok pertokoan, minimarket, toko kelontong, pasar, restoran, rumah makan, warung/kedai makan, akomodasi hotel atau penginapan, dan bank.
- b. ketersediaan infrastruktur energi seperti listrik, penerangan jalan, dan bahan bakar untuk memasak.
- c. ketersediaan infrastruktur air bersih dan sanitasi seperti sumber air minum, sumber air mandi/cuci dan fasilitas buang air besar.

- d. ketersediaan dan kualitas infrastruktur komunikasi dan informasi seperti komunikasi menggunakan telepon seluler, internet dan pengiriman pos/barang.

3. Aksesibilitas/Transportasi

Variabel penyusunannya meliputi :

- a. ketersediaan dan akses terhadap sarana transportasi seperti lalu lintas dan kualitas jalan, aksesibilitas jalan, ketersediaan dan operasional angkutan umum.
- b. aksesibilitas transportasi seperti waktu tempuh per kilometer ke kantor camat, biaya per kilometer ke kantor camat, waktu tempuh per kilometer ke kantor bupati/walikota, dan biaya per kilometer ke kantor bupati/walikota.

4. Pelayanan Umum

Variable penyusun dimensi ini mencakup :

- a. penanganan kejadian luar biasa (KLB)
- b. penanganan gizi buruk
- c. ketersediaan fasilitas olah raga, seperti ketersediaan lapangan olah raga dan kelompok kegiatan olah raga.

5. Penyelenggaraan Pemerintahan

Variabel penyusunnya meliputi :

- a. Kemandirian, seperti : kelengkapan pemerintahan desa, otonomi desa, dan asset/ kekayaan desa.
- b. Kualitas sumber daya manusia (SDM), seperti : kualitas SDM kepala desa dan sekretaris desa.

Kategori Desa berdasarkan Nilai IPD :

1. Desa Mandiri

adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang **sudah sangat baik**.

Desa Mandiri memiliki nilai **IPD lebih dari 75** atau **IPD > 75**.

2. Desa Berkembang

adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, infrastruktur, aksesibilitas/transportasi, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan yang **cukup memadai**.

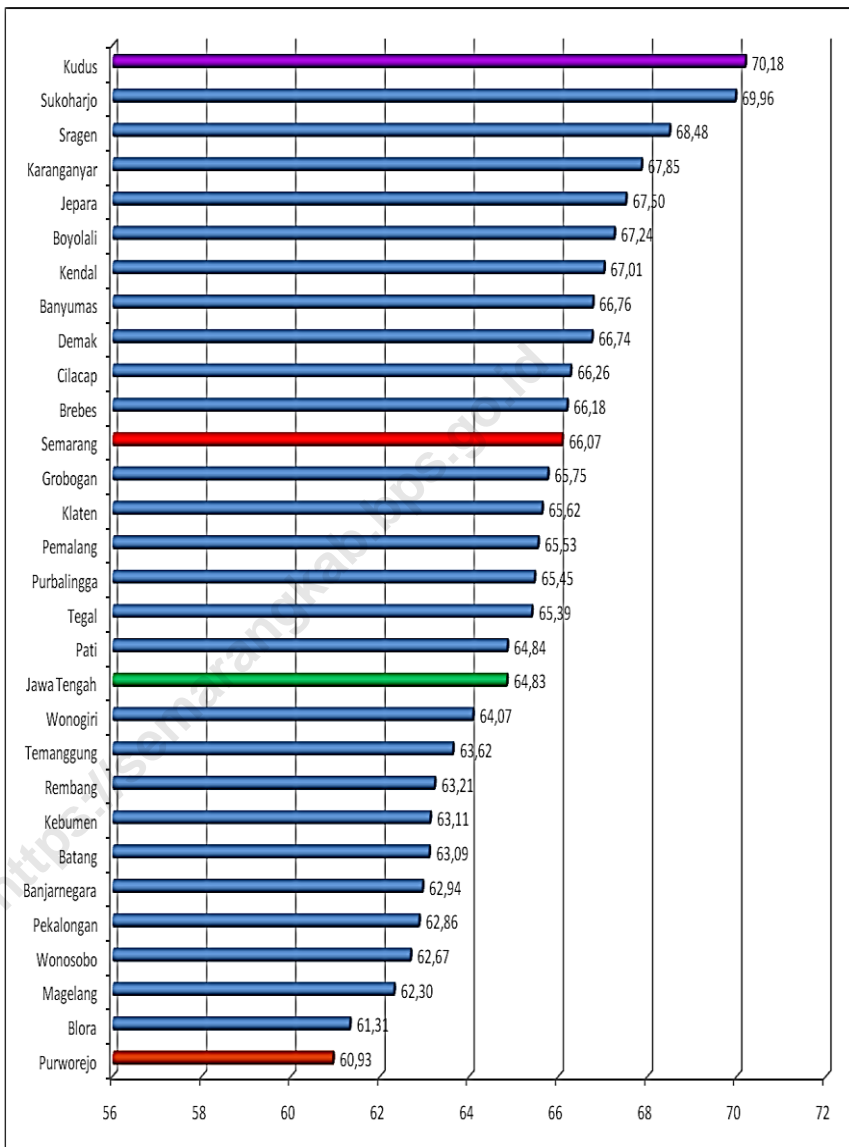
Desa Berkembang memiliki nilai **IPD lebih dari 50 namun kurang dari atau sama dengan 75** atau **50 < IPD ≤ 75**.

3. Desa Tertinggal

adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, infrastruktur, aksesibilitas/transportasi, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan yang **masih minim**.

Desa Tertinggal mempunyai nilai **IPD kurang dari atau sama dengan 50** atau **IPD ≤ 50**.

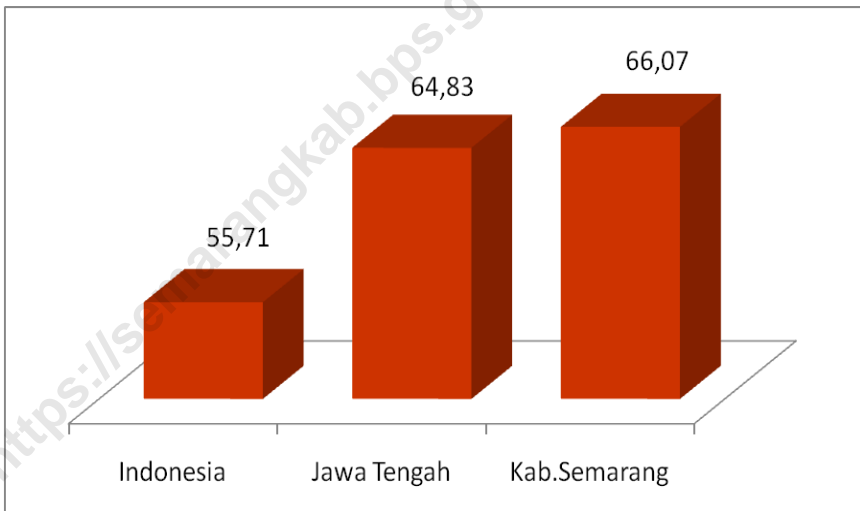
INDEKS PEMBANGUNAN DESA (IPD) 2014



Gambar 1. Indeks Pembangunan Desa menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah 2014

Berdasarkan Gambar 1. Menunjukkan bahwa rata-rata IPD di Provinsi Jawa Tengah yakni sebesar 64,83. Nilai rata-rata ini jauh lebih tinggi dari angka rata-rata nasional yakni sebesar 55,71.

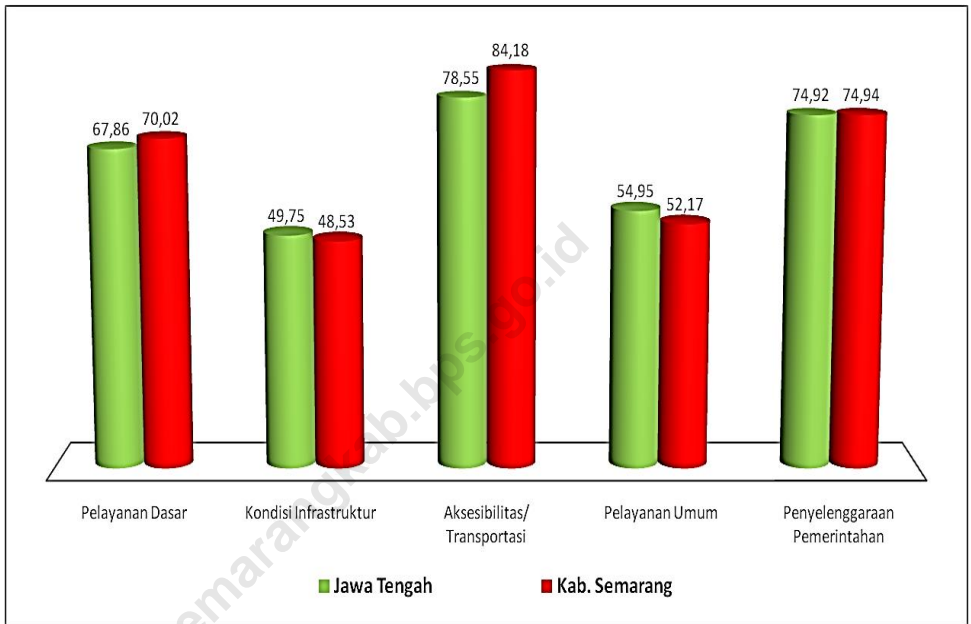
Nilai rata-rata IPD Kabupaten Semarang menunjukkan angka tertinggi di urutan 12 dari seluruh 30 kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Dengan nilai rata-rata IPD Kabupaten Semarang adalah 66,07. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan desa-desa di Kabupaten Semarang di atas rata-rata Provinsi Jawa Tengah bahkan secara rata-rata nasional.



Gambar 2. Perbandingan Indeks Pembangunan Desa 2014

Berdasarkan nilai rata-rata indeks masing-masing dimensi, Kabupaten Semarang memiliki nilai rata-rata indeks tertinggi pada dimensi aksesibilitas/ transportasi dengan nilai rata-rata indeks 84,18. Sedangkan untuk rata-rata indeks terendah pada dimensi kondisi infrastruktur, yakni sebesar 48,53. Untuk dimensi

pelayanan dasar nilai rata-rata indeks sebesar 70,02, untuk dimensi pelayanan umum sebesar 52,17, dan dimensi penyelenggaraan pemerintahan sebesar 74,94.



Gambar 3. Nilai Rata-rata Indeks menurut Dimensi

Jumlah desa di Kabupaten Semarang adalah sebanyak 208 desa. Berdasarkan kategorinya terdapat sebanyak 193 desa (92,79%) merupakan desa berkembang, 15 desa (7,21%) merupakan desa mandiri, dan tidak ada satu pun desa di Kabupaten Semarang yang termasuk kategori desa tertinggal.

Tabel 1. Banyaknya Desa menurut Kecamatan dan Klasifikasi Desa berdasarkan IPD 2014

| Kecamatan | Klasifikasi Desa | | |
|--------------------------|------------------|----------|-----------|
| | Berkembang | Mandiri | Jumlah |
| 010 Getasan | 12 | 1 | 13 |
| 020 Tenganan | 14 | 1 | 15 |
| 030 Susukan | 12 | 1 | 13 |
| 031 Kaliwungu | 10 | 1 | 11 |
| 040 Suruh | 15 | 2 | 17 |
| 050 Pabelan | 15 | 2 | 17 |
| 060 Tuntang | 15 | 1 | 16 |
| 070 Banyubiru | 9 | 1 | 10 |
| 080 Jambu | 7 | 2 | 9 |
| 090 Sumowono | 15 | 1 | 16 |
| 100 Ambarawa | 2 | 0 | 2 |
| 101 Bandungan | 8 | 1 | 9 |
| 110 Bawen | 7 | 0 | 7 |
| 120 Bringin | 15 | 1 | 16 |
| 121 Bancak | 9 | 0 | 9 |
| 130 Bergas | 9 | 0 | 9 |
| 140 Pringapus | 8 | 0 | 8 |
| 151 Ungaran Barat | 6 | 0 | 6 |
| 152 Ungaran Timur | 5 | 0 | 5 |
| Jumlah | 193 | 15 | 208 |

IPD tertinggi di Kabupaten Semarang adalah Desa Bringin di Kecamatan Bringin dengan nilai indeks sebesar 81,60, sedangkan IPD terendah yakni Desa Kemambang di Kecamatan Banyubiru dengan nilai indeks sebesar 51,37. Adapun desa mandiri di Kabupaten Semarang tersebar di 12 kecamatan, dengan kisaran nilai indeks sebesar 75,05 sampai dengan 81,60.

Tabel 2. Desa Mandiri di Kabupaten Semarang berdasarkan IPD 2014

| Kecamatan | Desa | IPD |
|---------------------|-------------------|--------------|
| 010 Getasan | Kopeng | 76,16 |
| 020 Tenganan | Karangduren | 75,20 |
| 030 Susukan | Susukan | 77,64 |
| 031 Kaliwungu | Kaliwungu | 78,36 |
| 040 Suruh | Reksosari | 76,26 |
| 040 Suruh | Suruh | 75,05 |
| 050 Pabelan | Kauman Lor | 76,57 |
| 050 Pabelan | Pabelan | 77,09 |
| 060 Tuntang | Gedangan | 77,30 |
| 070 Banyubiru | Kebondowo | 76,70 |
| 080 Jambu | Bedono | 77,54 |
| 080 Jambu | Jambu | 76,96 |
| 090 Sumowono | Sumowono | 75,32 |
| 101 Bandungan | Jimbaran | 80,14 |
| 120 Bringin | Bringin | 81,60 |

Berdasarkan 10 nilai IPD terendah di Kabupaten Semarang, terdapat di 9 kecamatan. Kecamatan Bancak memiliki 2 desa yang termasuk dalam urutan IPD terendah se-Kabupaten Semarang, yakni Desa Bantal dan Desa Lembu. Adapun desa-desa dengan IPD rendah di Kabupaten Semarang perlu mendapatkan perhatian sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan yang lebih baik ke depan.

Tabel 3. 10 Desa dengan IPD Terendah di Kabupaten Semarang berdasarkan IPD 2014

| Kecamatan | Desa | IPD |
|----------------|-----------|-------|
| 070 Banyubiru | Kemambang | 51,37 |
| 090 Sumowono | Duren | 52,03 |
| 010 Getasan | Manggihan | 54,29 |
| 121 Bancak | Bantal | 54,51 |
| 121 Bancak | Lembu | 55,26 |
| 010 Getasan | Tolokan | 55,63 |
| 070 Banyubiru | Wirogomo | 55,92 |
| 110 Bawen | Doplang | 56,05 |
| 151 Ung. Barat | Kalisidi | 56,81 |
| 060 Tuntang | Tlompakan | 56,91 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

Jl. Garuda No 7 Ungaran 50511 Telp./Fax. (024) 6921029
Website : semarangkab.bps.go.id
Email : bps3322@bps.go.id